



Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Karanganyar bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Program ini penting karena tingginya penggunaan media sosial belum diimbangi pemahaman tentang keamanan, etika, dan dampak negatif seperti hoaks dan cyberbullying. Edukasi ini dirancang untuk mewujudkan Desa Karanganyar sebagai "Desa Smart People" yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Analisis situasi menunjukkan rendahnya literasi digital dan minimnya edukasi formal di desa tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, diterapkan metode berupa ceramah, diskusi interaktif, simulasi praktis, serta pendampingan pasca-program. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh partisipasi aktif pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait literasi digital, bahaya hoaks, dan pentingnya menjaga privasi. Perubahan perilaku masyarakat terlihat dalam sikap yang lebih selektif terhadap informasi yang disebarkan. Program ini juga mendorong pemanfaatan media sosial untuk promosi produk lokal dan pariwisata desa. Secara keseluruhan, program ini meletakkan dasar transformasi digital di Desa Karanganyar dan dapat direplikasi untuk membangun masyarakat yang cerdas teknologi di desa lain.

Kata Kunci: Literasi digital, edukasi, media sosial.

Abstract

The Community Service Program (PKM) in Karanganyar Village aims to improve the digital literacy of the community, especially in the wise and responsible use of social media. This program is important because the high use of social media has not been matched by an understanding of safety, ethics, and negative impacts such as hoaxes and cyberbullying. This education is designed to realize Karanganyar Village as a "Smart People Village" that is adaptive to technological developments. The situation analysis showed low digital literacy and lack of formal education in the village. To overcome this challenge, methods such as lectures, interactive discussions, practical simulations, and post-program mentoring were applied. The success of this activity was supported by the active participation of the village government and community leaders. The program results showed a significant increase in participants' understanding of digital literacy, the dangers of hoaxes, and the importance of maintaining privacy. Changes in community behavior can be seen in a more selective attitude towards the information being disseminated. The program also encourages the use of social media for the promotion of local products and village tourism. Overall, the program laid the foundation for digital transformation in Karanganyar Village and can be replicated to build tech-savvy communities in other villages.

Keywords: digital literacy, education, social media.

Copyright © 2024 Author. Published by UNSIKA

PENDAHULUAN

Desa Karanganyar, yang terletak di Kabupaten Probolinggo seperti pada gambar 1 lokasi geografis, merupakan salah satu desa yang sedang menghadapi tantangan besar dalam era transformasi digital. Sebagian besar masyarakatnya adalah pengguna aktif media sosial, namun rendahnya tingkat literasi digital menjadi kendala yang signifikan. Tantangan ini tidak hanya berpengaruh pada perilaku bermedia sosial, seperti penyebaran hoaks dan cyberbullying, tetapi juga pada minimnya kesadaran terhadap pentingnya

EDUKASI CYBER UNTUK PENINGKATAN LITERASI DIGITAL: MENUJU DESA SMART PEOPLE

Fathorazi Nur Fajri^{1*}, Moh.
Dzikrillah¹, Ahmad Khairi¹

¹)Informatika, Universitas Nurul Jadid,
Jawa Timur, Indonesia

Article history

Received : November 15, 2024

Revised : December 1, 2024

Accepted : December 5, 2024

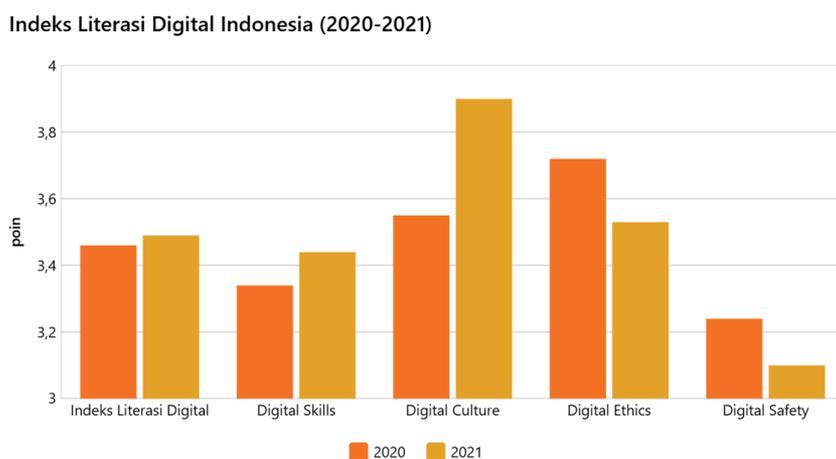
*Corresponding author

Fathorazi Nur Fajri

Email : fathorazi@unuja.ac.id

memanfaatkan media sosial secara produktif. Sasaran akhirnya adalah menciptakan "Desa Smart People," sebuah komunitas desa yang cerdas, adaptif, dan inovatif di bidang teknologi. Manfaat yang diharapkan dari program ini tidak hanya mencakup peningkatan literasi digital masyarakat, tetapi juga perubahan perilaku bermedia sosial yang lebih bijak dan pemberdayaan ekonomi desa melalui promosi digital. Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, menjadikannya model pengembangan masyarakat berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Literasi digital adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis melalui platform digital (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Dalam konteks Desa Karanganyar, literasi digital sangat relevan karena rendahnya kesadaran masyarakat akan risiko dunia maya, seperti hoaks, pelanggaran privasi, dan cyberbullying. Literasi digital juga dianggap sebagai pondasi penting dalam membangun masyarakat yang adaptif terhadap tantangan teknologi. (Sabrina, 2018) menyoroti bahwa rendahnya literasi digital meningkatkan risiko penyebaran informasi palsu dan kejahatan siber. Dalam masyarakat pedesaan, kurangnya literasi digital memperburuk potensi penyalahgunaan media sosial yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi.



Sumber:
Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)
Katadata Insight Center (KIC)

Informasi Lain:

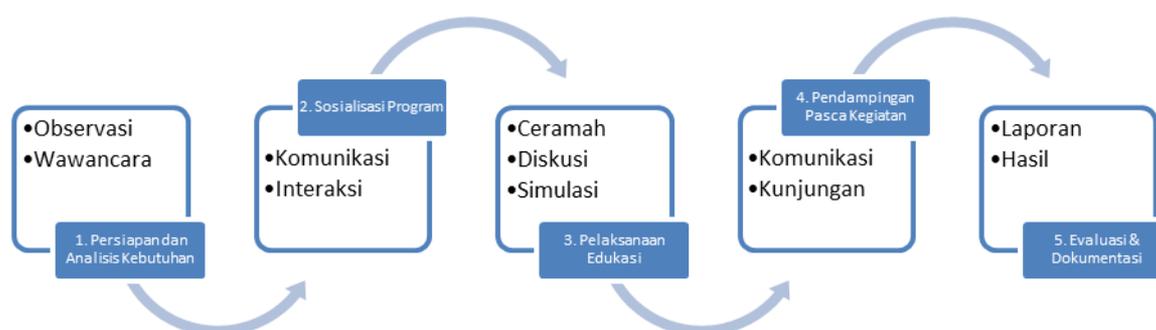
Gambar 3. Grafik indeks literasi digital

Berdasarkan pada gambar 3 indeks literasi digital Pentingnya edukasi digital juga didukung oleh penelitian (Palupi & Norhabiba, 2021), yang menunjukkan bahwa program edukasi cyber secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat akan etika digital dan keamanan informasi. Studi ini menekankan bahwa pendekatan edukasi berbasis interaksi langsung, seperti diskusi kelompok terarah (FGD) dan simulasi praktis, memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan literasi digital. Sementara itu, (Rohman, Asbari, & Rezza, 2024) mengungkapkan bahwa program literasi digital yang dirancang dengan baik mampu menurunkan penyebaran hoaks hingga 60%. Temuan ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan program yang berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat. Dalam dokumen pengabdian, rendahnya literasi digital masyarakat Desa Karanganyar juga tercermin dari hasil survei awal. Sebagian besar responden tidak memiliki kemampuan untuk mengenali informasi palsu, menjaga privasi digital, atau memanfaatkan media sosial untuk tujuan produktif. Fakta ini mendorong diterapkannya metode edukasi berbasis ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis (Izhari, 2024). Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah desa dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan program ini.

Dengan mengacu pada literatur dan data empiris, program ini dirancang untuk memberikan dampak langsung pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang literasi digital, perubahan perilaku bermedia sosial, dan pemanfaatan media sosial sebagai alat pemberdayaan ekonomi (Setiawan, Susetyo, & Pranajaya, 2021). Selain memberikan solusi jangka pendek terhadap permasalahan literasi digital, program ini juga bertujuan menciptakan dasar yang kuat untuk transformasi digital jangka panjang di Desa Karanganyar. Kajian pustaka yang mendukung program ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis data dan partisipasi aktif adalah langkah yang efektif untuk membangun masyarakat yang lebih adaptif dan inovatif dalam era digital (Syah, Darmawan, & Purnawan, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Karanganyar dirancang dengan pendekatan sistematis untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Metode pelaksanaan ini mencakup rancangan kegiatan, tahapan pelaksanaan, dan teknik evaluasi yang didesain untuk mencapai tujuan program secara efektif. Fokus utamanya adalah memberikan edukasi komprehensif mengenai literasi digital, penggunaan media sosial yang bijak, serta pemanfaatannya untuk pemberdayaan ekonomi lokal.



Gambar 4. Langkah pelaksanaan kegiatan

Rancangan kegiatan ini seperti pada gambar 4 didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat yang menunjukkan rendahnya literasi digital dan minimnya pemahaman tentang keamanan serta etika di media sosial. Untuk itu, metode yang diterapkan meliputi tiga komponen utama: edukasi berbasis ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana didukung oleh penelitian (Pohan & AR, 2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan retensi materi.

Adapun tahapan kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Persiapan dan analisis kebutuhan

Tahap ini melibatkan survei dan wawancara dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan tingkat literasi digital awal mereka. Tim juga menyusun modul edukasi yang mencakup topik-topik penting seperti pengenalan hoaks, keamanan data pribadi, dan etika bermedia sosial. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dilibatkan untuk memberikan masukan guna memastikan materi sesuai dengan konteks lokal.

2. Sosialisasi program

Sebelum pelaksanaan, dilakukan rapat koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan, metode, dan manfaat program. Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk pengumuman di balai desa dan media sosial lokal, untuk memastikan partisipasi yang luas.

3. Pelaksanaan edukasi

Kegiatan inti program meliputi:

- Ceramah dan Presentasi Visual: Materi disampaikan dalam format yang menarik untuk memberikan pemahaman dasar tentang literasi digital.
- Diskusi Interaktif: Peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk membahas tantangan dan solusi dalam penggunaan media sosial.
- Simulasi Praktis: Peserta diajak untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh, seperti mengenali hoaks, mengatur privasi akun media sosial, dan memanfaatkan platform digital untuk promosi produk lokal).

4. Pendampingan pasca kegiatan

Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada masyarakat melalui kunjungan rutin atau komunikasi jarak jauh. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta mengatasi masalah baru yang mungkin timbul.

5. Evaluasi dan dokumentasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Survei kepuasan peserta, tes pemahaman, dan observasi langsung digunakan untuk mengukur perubahan perilaku masyarakat. Hasil evaluasi ini didokumentasikan untuk menjadi dasar pengembangan program selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Karanganyar dilakukan secara bertahap dengan metode yang dirancang secara komprehensif untuk mengatasi tantangan rendahnya literasi digital masyarakat. Program ini menargetkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial secara bijak dan produktif melalui edukasi tentang literasi digital, keamanan data, dan etika bermedia sosial. Keberhasilan program ini diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menggunakan survei berbasis indikator yang spesifik.

Tahap pelaksanaan

1. Persiapan dan analisis kebutuhan

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui survei awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta pemerintah desa seperti pada gambar 5. Survei awal menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Karanganyar memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap literasi digital.



Gambar 5. Dokumentasi persetujuan perangkat Desa

Sebagai contoh, hanya 40% peserta yang mampu membedakan hoaks dari informasi yang valid, dan hanya 30% yang memahami pentingnya menjaga privasi digital. Data ini menjadi dasar untuk menyusun modul edukasi yang relevan, termasuk topik bahaya penyebaran hoaks, pengaturan privasi media sosial, dan potensi media sosial untuk pemberdayaan ekonomi. Tahap persiapan ini juga melibatkan pemerintah desa untuk memastikan dukungan logistik dan partisipasi aktif masyarakat.

2. Sosialisasi program

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat melalui pengumuman di balai desa, media sosial lokal, dan komunikasi langsung oleh tokoh masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya literasi digital dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif seperti pada gambar 6. Hasil dari sosialisasi ini adalah meningkatnya antusiasme warga, terutama remaja dan pemuda, yang kemudian menjadi peserta utama kegiatan.



Gambar 6. Sosialisasi kegiatan bersama karang taruna

3. Pelaksanaan edukasi

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis seperti pada gambar 7. Ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman dasar tentang literasi digital, termasuk pengenalan hoaks, cara melindungi data pribadi, dan etika bermedia sosial. Diskusi interaktif (FGD) digunakan untuk membahas tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan media sosial, sementara simulasi praktis memungkinkan peserta mempraktikkan pengetahuan yang baru mereka peroleh. Misalnya, peserta diajak untuk mengidentifikasi informasi palsu, mengatur privasi akun media sosial, dan menggunakan platform digital untuk mempromosikan produk lokal.



Gambar 7. Edukasi mengenai *digital cyber*

4. Pendampingan pasca-kegiatan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan melalui kunjungan rutin dan komunikasi jarak jauh. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta memberikan solusi terhadap masalah baru yang mungkin muncul. Pendampingan ini juga menjadi sarana untuk mendorong inisiatif masyarakat dalam menggunakan media sosial secara produktif.

5. Evaluasi dan dokumentasi

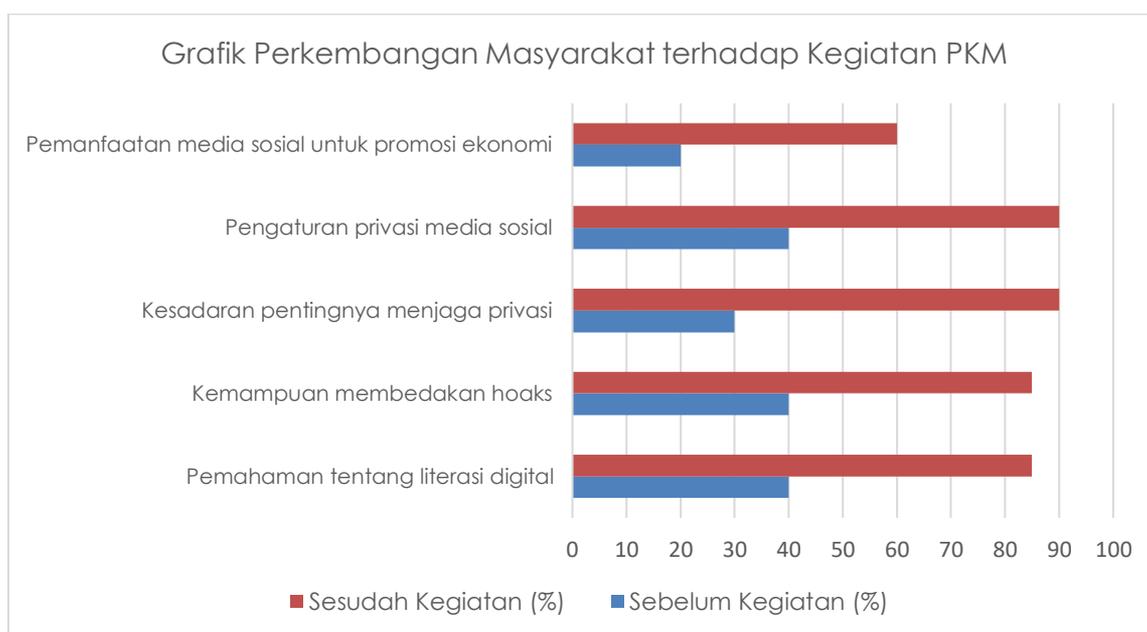
Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi, di mana survei pasca-program dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman dan perilaku masyarakat. Data evaluasi ini dianalisis dan dibandingkan dengan survei awal untuk menentukan tingkat keberhasilan program. Dokumentasi hasil kegiatan kemudian disusun sebagai referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

6. Tingkat keberhasilan

Hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator utama. Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang memahami literasi digital, sementara setelah kegiatan angka ini meningkat menjadi 85% seperti pada gambar 8. Tabel 1 di bawah ini merangkum hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Hasil survey ketercapaian kegiatan

Indikator	Sebelum kegiatan (%)	Setelah kegiatan (%)
Pemahaman tentang literasi digital	40	85
Kemampuan membedakan hoaks	40	85
Kesadaran pentingnya menjaga privasi	30	90
Pengaturan privasi media sosial	40	90
Pemanfaatan media sosial untuk promosi ekonomi	20	60



Gambar 8. Grafik perkembangan masyarakat sebelum dan sesudah PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Karanganyar berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Program ini memberikan edukasi yang komprehensif tentang literasi digital, etika bermedia sosial, dan keamanan data pribadi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis. Berdasarkan hasil survei, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Misalnya, pemahaman literasi digital meningkat dari 40% menjadi 85%, kemampuan membedakan hoaks meningkat dari 40% menjadi 85%, dan kesadaran akan pentingnya menjaga privasi digital naik dari 30% menjadi 90%. Keberhasilan program ini tidak hanya terbatas pada perubahan perilaku bermedia sosial, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Beberapa peserta mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk lokal dan potensi desa, menunjukkan potensi transformasi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendekatan berbasis partisipasi aktif dan evaluasi sistematis menjadi kunci keberhasilan program ini menjadikannya langkah awal untuk menciptakan komunitas "Desa Smart People" yang cerdas dan adaptif terhadap era digital.

PUSTAKA

- Ayupradani, N., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan literasi digital anggota karang taruna tunas harapan sebagai pembentuk pendidikan karakter bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 169-173.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 237-250.
- Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 187-194.
- Izhari, F. (2024). Implementasi Program Peningkatan Literasi Digital Pada Masyarakat Pedesaan Melalui Workshop Komputer. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 30-36.
- Palupi, M., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 1014-1020.
- Pohan, N., & AR, H. K. (2023). Literasi Digital untuk Siswa MIN 5 Kota Padang. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 55-63.
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2024). Literasi digital: Revitalisasi inovasi teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 6-9.
- Sabrina, A. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 31-46.
- Setiawan, T., Susetyo, D., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1599-1606.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, 60-69.